

HIPMI PT UGM GELAR 'PEJUANG RUN'
Rajut Persatuan Melalui Lari

YOGYA (KR) - Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Ario Bimo Nandito Ariotedjo dan Sekretaris Jenderal Badan Pengurus Pusat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPP Hipmi) Anggawira mengapresiasi aktivitas Hipmi Perguruan Tinggi Universitas Gadjah Mada (PT UGM) yang berupaya merangkul seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai event antara lain olahraga lari, 'Pejuang Run'.

"Pejuang Run merupakan simbol semangat kolektif kita untuk maju bersama sebagai bangsa," ujar Menpora dalam sambutannya secara virtual pada gelaran Pejuang Run Hipmi PT UGM di Kampus UGM, Minggu (19/5) pagi. Lari berjarak 5 kilometer ini mengambil start dan finish di Kompleks Graha Sabha Pramana UGM. Sekitar 800 peserta dari berbagai ka-



Sekjen BPP Hipmi Anggawira menyampaikan keterangan.

langan mengikuti Pejuang Run yang dikemas dalam tema Membangun Semangat Persatuan Melalui Lari.

Anggawira didampingi Penanggung Jawab Pejuang Run Vieri Rizkitama, Ketua Pelaksana Muhammad Fadli La Hadalia dan Ketua Umum BPD Hipmi DIY Aditya Bima menyatakan, acara ini bertujuan memupuk semangat persatuan dan menghargai

keanekaragaman dalam rangka memajukan bangsa melalui olahraga lari.

"Kami percaya acara seperti ini dapat memupuk semangat persatuan dan solidaritas di antara kita semua," kata Anggawira.

Menurut Vieri Rizkitama, Pejuang Run merupakan upaya untuk menginspirasi semangat persatuan di tengah masyarakat.

(San)-f

Festival Budaya 'Mancawarni' SMA Muhi



KR-Istimewa

Salah satu sajian Festival Budaya 'Mancawarni'.

YOGYA (KR) - Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 1 (Muhi) Yogyakarta menggelar acara 'Muhi Apresiasi Cipta Inovasi dari Budaya (Mancawarni)' di Plaza Ngasem, Kematren Kraton, Yogyakarta, Sabtu (18/5).

Hadir dan memberi pengantar Yudianto SPd (Ketua Panitia), sambutan Drs H Herynugroho MPd (Kepala SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta) serta dibuka oleh Dr Reni Herawati MPdBI (Perwakilan Pimpinan Majelis Dikdasmen Pendidikan

Non Formal Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY).

Yudianto SPd melaporkan, Mancawarni sebuah festival seni budaya dan pertunjukan musik yang menggambarkan keindahan warna-warni budaya Indonesia. Acara ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga sarana edukasi, promosi seni dan budaya Indonesia. Kegiatan ini merupakan event Mancawarni yang pertama kalinya digelar. Acara ini dihadiri sekitar 2.500 pelajar, orangtua siswa dan masyarakat umum. Mancawarni tahun 2024 mengangkat tema 'Sura Dira Jayaningrat Lebur Dening Pa-ngastuti'.

(Jay)-f

DARURAT SAMPAH

Pemkot Yogya Kebut Bangun Dua TPS 3R

YOGYA (KR) - Ancaman darurat sampah di Kota Yogyakarta sudah di depan mata, imbas penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan pada April 2024 lalu.

Usai penutupan, Pemkot Yogyakarta melakukan desentralisasi pengolahan sampah secara mandiri dengan mempersiapkan Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS 3R) di lokasi yaitu Nitikan, Karangmiri dan Kranon.

TPS 3R Nitikan telah sepenuhnya beroperasi, sedangkan TPS 3R Kranon dan Karangmiri tengah dikebut pembangunannya. Meski dalam proses pembangunan, namun keduanya sudah mulai beroperasi.

TPS 3R Kranon pada Senin (13/5) lalu dan TPS 3R Karangmiri ditargetkan, Senin (20/5).

Kepala Bidang (Kabid) Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup

(DLH) Kota Yogyakarta Ahmad Haryoko mengatakan tiga TPS 3R yang mampu mengelola sampah setidaknya 120 ton per hari ini harus secepatnya beroperasi karena kondisi Kota Yogyakarta darurat sampah. Ketiganya menggunakan teknologi Refused Derived Fuel (RDF) yang menghasilkan bahan bakar alternatif pengganti batu bara yang dibutuhkan pabrik.

"Kami kebut pembangunan TPS 3R Kranon dan Karangmiri yang ditargetkan bisa beroperasi penuh 100 persen pada pertengahan Juni 2024. Meski proses pembangunan masih berjalan, karena mesin RDF-nya sudah ada, bisa



KR -Fira Nurfitriani

Pengelolaan sampah dengan mesin RDF di TPS 3R Kranon.

sekaligus beroperasi untuk mengolah sampah yang masuk," tutur Ahmad Haryoko, di Yogyakarta, Minggu (19/5).

Haryoko menjelaskan satu modul mesin RDF tersebut mampu mengolah sampah sebanyak 30 ton setiap harinya sejak pukul 06.00 hingga 18.00 WIB.

Hasil pilihan sampah diubah menjadi bahan bakar alternatif pengganti batu

bara. Targetnya zero residu sampah pascapengolahan.

"Total sampah di Kota Yogyakarta yang harus kita tangani di kisaran 180 ton setiap harinya, sedang tiga TPS 3R tersebut bisa mengolah sampah total 120 ton per hari. Rinciannya Nitikan 70 ton, Kranon 30 ton dan Karangmiri 30 ton. Sisa 60 ton dikerjasama dengan swasta," imbuhnya.

(Ira)-f

STP AMPTA YOGYAKARTA

Ikuti Kompetisi Pariwisata Indonesia 14

YOGYA (KR) - Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) AMPTA Yogyakarta mengikuti Kompetisi Pariwisata Indonesia (KPI) 14 yang diadakan di Politeknik Negeri Bandung. Dalam kompetisi tersebut, STP AMPTA Yogyakarta mengikuti 5 kategori lomba yaitu Tourism Ideathon, Plating Dessert, Black Box Cooking Battle, Making Bed, dan Guiding. Kompetisi ini diikuti oleh berbagai perguruan tinggi pariwisata dari seluruh Indonesia. Delegasi dari STP AMPTA Yogyakarta selama kompetisi ini didampingi dosen pembimbing Fian Damasdino MSc.

"Keikutsertaan delegasi STP AMPTA Yogyakarta dalam kompetisi ini sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan eksistensi



KR-Istimewa

Tim dari STP AMPTA Yogyakarta yang meraih juara 3 kategori lomba Tourism Ideathon.

mereka di dunia pariwisata dan hospitality. Kompetisi ini juga mem-

berikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari serta mendapatkan pengalaman berharga," kata dosen pembimbing Fian Damasdino MSc di Yogyakarta, Minggu (19/5).

Fian mengatakan, persiapan tim STP AMPTA Yogyakarta sangat serius. Para mahasiswa yang ikutkan dalam kompetisi menjalani berbagai pelatihan intensif yang mencakup simulasi lomba, pembekalan materi secara mendalam, dan latihan praktik.

"Dalam kompetisi ini, STP AMPTA Yogyakarta berhasil mendapatkan nominasi Juara 3 dalam kategori lomba Tourism Ideathon," terangnya.

(Ria)-f

PANGGUNG

PERANKAN SALEHA

Syifa Hadju Belajar Model Hijab



KR-Fadmi Sustiwi

Syifa Hadju

TAMPIL berhijab dalam sinetron 'Saleha', membuat Syifa Hadju bukan hanya banyak mendapat apresiasi dan pujian cantik. Namun hijab yang dikenakan membuatnya ditanya apakah terus mengenakan hijab bila tidak sedang syuting atau sinetron berakhir?

Pertanyaan yang diakui tidak mudah dijawab. Apalagi selama ini artis manis kelahiran Jakarta 13 Juli 2000 ini tidak mengenakan hijab dalam keseharian. Dan berhijab dalam waktu lama diakuinya merupakan hal yang baru baginya. Dalam serial baru SCTV yang mulai tayang 10 Mei 2024 silam, Syifa memerankan karakter Saleha yang begitu Islami, penyabar dan lembut. Penampilannya juga sangat berbeda dengan keseharian Syifa Hadju.

Pasalnya, Syifa selama ini tidak berhijab bahkan tidak pernah main di sinetron yang berhijab. "Paling cuma FTV, bukan jangka waktu yang panjang," ujar pemilik nama Syifa Syafira Nuraisyah saat wawancara eksklusif sinetron SCTV 'Saleha' beberapa waktu lalu. Namun meski harus berhijab dalam waktu lama, menurutnya, memerankan Saleha menjadi sebuah tantangan yang siap ditaklukkan.

"Ini agak *challenging* buat aku. Karena apa ya, ternyata memang lu-

ar biasa sih orang-orang yang berhijab, untuk menahan panas dan lain-lain," katanya. Dan karena itu, Syifa kini jadi belajar model-model hijab. Sebab dalam membawakan peran 'Saleha' ia pun menginginkan style hijab berubah-ubah. Peran ini, ungkapnya sembari tertawa, membuatnya belajar model-model hijab.

Selain tantangan mengenakan busana Islami yang tertutup, Syifa mengaku bila 'Saleha' memberikan banyak tantangan menarik. Dalam sinetron ini diakui emosi dan kesabarannya sangat ditempa dengan kejadian-kejadian berat yang dihadapi dalam hidup Saleha. "Meski dipenuhi cobaan dan rintangan luar biasa, namun Saleha ini positif menjalani hidupnya. Dia percaya Allah akan memberikan sesuatu yang baik," katanya.

Ditanya kemana mencari referensi untuk memerankan Saleha yang religius dan sabar tersebut, Syifa hanya tersenyum. Dengan percaya diri, Syifa mengaku antara dirinya dan Saleha agak mirip soal kesabaran.

"Sabarnya mirip. Aku orangnya lumayan sabar dan toleransi dalam segala hal. Namun levelnya belum seperti Saleha," ujarnya serius tanpa menjelaskan lebih lanjut.

(Fsy)-f

FILM PAKU TANAH JAWA

Angkat Kisah dari Gunung Tidar

KISAH urban legend, Paku Tanah Jawa siap meluncur di seluruh bioskop Indonesia. Film ini mengangkat tentang kisah di Gunung Tidar. Film produksi Armani Entertainment dan digarap oleh sutradara Bambang Drias ini akan tayang di bioskop Indonesia mulai 6 Juni 2024. Bambang Drias menceritakan awal mula ide cerita film ini dibuat.

"Setelah riset, selama ini Gunung Tidar itu dipercaya adalah pusat kekuatan dan kesaktian di pulau Jawa. Dari situ lah akhirnya kami punya ide dan kita kembangkan. Meskipun tidak semua mengambil cerita tentang gunung Tidar tapi bagaimana cerita di film ini yang relate sama kehidupan sekarang, seperti pesugihan dan klenik-klenik lainnya," kata Bambang Drias.

Film ini menceritakan kisah Ningrum (19) yang harus menghadapi pandangan negatif warga sekitar, karena ibunya-Handini (40) selalu diisukan

memiliki banyak pria untuk syarat pesugihan. Kematian salah seorang teman dekat Handini, membuat keluarganya semakin disudutkan warga.

Hidup Ningrum semakin tidak tenang setelah lelaki yang diam-diam ia cintai bernama Jalu (21), justru terjebak menjadi tumbal baru Handini. Ningrum harus melawan banyak teror gaib.

Ningrum mendapatkan petunjuk dan meminta bantuan pada seorang Kyai yang memberinya tombak sakti yang dapat digunakan untuk memusnahkan ilmu hitam yang ada di muka bumi. Masayu Anastasia didaulat memerankan tokoh Handini, seorang sinden dalam film ini. Dia mengaku sudah melakukan pendekatan dengan ular sebagai syarat menerima film ini.

Pada film ini, Masayu Anastasia harus berinteraksi dengan banyak ular. Masayu bercerita bahwa dirinya sudah



KR-Istimewa

Poster film Paku Tanah Jawa.

melakukan pendekatan dengan ular sungguhan demi peran ini. Wanita berusia 40 tahun itu mempelajari beberapa hal tentang tata cara memegang ular dan memahami tentang

hewan melata tersebut.

"Itu ular piton, sanca yang bantet, itu aja udah berat, kebayang pas di lokasi syuting pake yang gede dan banyak sekali," ujar Masayu.

(Awh)

Bincang Buku 'Kita Lansia' di DPRD DIY



KR-Istimewa

Zainal M Sofro dan Halim HD

BUKU berjudul 'Kita Lansia: Terus Berkarya, Bahagia, Penuh Berkah' karya para lansia yang tinggal di berbagai kota di Indonesia akan dibincangkan di Ruang Paripurna 2, lantai 2 Gedung DPRD DIY Jalan Malioboro 54, Yogyakarta, Rabu (22/5) mendatang, mulai pukul 9.30. Bincang buku ini kerja sama antara Badan Pembentuk Perda DIY DPRD DIY, Sastra Bulan Purnama dan Paguyuban Wartawan Sepuh (PWS) Yogyakarta.

Penggagas penerbitan buku ini, Ons Untoro, koordinator Sastra Bulan Purnama dan Sinta Herindrasti, pengajar di Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, merasa perlu memberi ruang lansia untuk melakukan refleksi. Agar refleksi itu berguna bagi orang lain, perlu diterbitkan dalam bentuk buku.

Ons Untoro mengatakan, dua pembicara akan tampil Dr dr Zaenal M Sofro AIFM Sport & Circ Med Pengajar Fisiologi FK UGM dan Halim HD, net-worker kebudayaan, tinggal di Solo, sekaligus mewakili penulis buku. Moderator dipandu oleh Dr drg Ahmad Syaify Sp Perio Subsp RPID FISIF (pengajar FKG UGM, yang juga menulis dalam buku 'Kita Lansia').

Para penulis buku 'Kita Lansia' beragam profesi wartawan, dokter, penyair, pemikir kebudayaan, pengajar, peneliti, perawat, penyair, aktivis yang tinggal di kota berbeda. Ada yang tinggal di Jakarta, Australia, Bekasi, Tangerang, Semarang, Solo, Yogyakarta dan beberapa kota lainnya. "Para penulis usianya sudah di atas 60 tahun, dan paling tua umur 79 tahun," papar Ons Untoro.

Dikatakan Ons Untoro, buku 'Kita Lansia' ditulis oleh 33 orang, Adri Darmaji Woko, Agoes Widhartono, Ahmad Syaify, Benedictus Mujiyadi, Bambang Prayitno, Bambang Sigap Sumantri, Bob Trisnuwarso, Dewi Anggraeni, Genthong HSA, Gunawan, Gunoto Saparie, Halim HD, Handrawan Nadesul, Herry Gendut Janarto, Isti Nugroho, Kurniawan Junaedhie, Lies Wijayanti SW, Mustofa W. Hasyim, Nia Samsihono, Ninuk Retno Raras, Ons Untoro, Ratna Hendrarsi, Sinta Herindrasti, Simon HT, Soeparno S Adhy, Sofia Tri Lestari Setyaningsih, Sulis Bambang, Sunarto, Sutirman Eka Ardhana, Wahid Supriyadi, Wara Kusharwanti, Wisma Nugraha Christanto dan YB Margantoro.

(Cil/No)-f